

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kajian terhadap menghafal Al-Qur'an dinilai sangat menarik untuk dikaji. Hal ini terkait fakta bahwasanya di semua negara-negara Islam atau berpenduduk mayoritas bahkan minoritas sekalipun semua berlomba-lomba mengupayakan lembaga pendidikan yang secara khusus untuk membina dan mendidik para pelajarnya untuk menghafal Al-Qur'an. Mayoritas ummat Islam di Indonesia memiliki ketertarikan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini seperti dilaporkan portal berita Republika yang menyampaikan tren menghafal Al-Qur'an di Indonesia semakin berkembang dan termotivasi untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya fenomena ini, program *tahfidz* Al-Qur'an menjadi program yang sedang populer dan sangat digemari di beberapa lembaga pendidikan yang berlabelkan Islam atau tidak berlabelkan Islam, baik negeri maupun swasta, dan dalam lingkup formal maupun non formal. Gambaran ini bisa dibuktikan dengan merebaknya lembaga pendidikan *tahfidz* Al-Qur'an yang didirikan di berbagai daerah di Indonesia, mengisyaratkan antusiasme umat Islam Indonesia untuk kemajuan dunia penghafalan Al-Qur'an.¹

Usaha yang dilakukan dalam pelestarian dan pemeliharaan Al-Qur'an pada dasarnya telah dilakukan sejak Al-Qur'an diturunkan, yakni melalui membaca dan menghafal. Al-Qur'an disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril as. sehuruf demi sehuruf, dan nabi menghafalnya. Ketika datang bulan Ramadhan, nabi Muhammad saw. memperlihatkan hafalannya (*tadarrus*) kepada malaikat Jibril as. sampai akhir bulan Ramadhan.

¹ Akhmad Ulul Albab, Dedi Rismanto, Amir Mukminin, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak-Anak Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus" *Jurnal HUUJAH*, Vol 6, no. 2 (2022): 97.

Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang mempunyai posisi penting terhadap ajaran islam.²

Fenomena tersebut termasuk dalam indikasi kesadaran masyarakat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga sebagai bukti bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya yang mau mempelajari Alquran, sebagaimana tersebut dalam firman-Nya QS. Al-Qamar ayat 17, yang berbunyi “وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ” (*Dan sesungguhnya kami benar-benar telah memudahlan al-qur'an sebagai pelajaran*). Sehingga dengan membacanya merupakan ibadah paling utama jika dilakukan secara *istiqamah* dan disertai *tadabbur*.³

Tradisi meghafal Al-Qur'an di Indonesia sebagai Negara mayoritas muslim. 'Sensus' terakhir, seperti disampaikan menteri Agama, bahwa angka hafidz Al-Qur'an di Indonesia mencapai 30.000 hafiz/ah. jika dihubungkan dengan angka masyarakat muslim di Indonesia yang menyentuh presentase 87% atau sekitar 250 juta jiwa, maka hafiz di Indonesia hanya menyentuh presentase angka 0.012%, presentase ini sangat jauh jika misalnya dibandingkan dengan Libya yang 14% penduduknya penghafal Al-Qur'an. Alih-alih meningkatkan *hafidz* di Indonesia, kondisi yang memprihatinkan justru lebih terlihat dimana 54% dari muslim di Indonesia tidak pandai baca Al-Qur'an.⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risya Chairani terhadap enam orang remaja di sebuah Pondok Pesantren penghafal Al-Qur'an. Diketahui bahwa hal tersulit yang harus dilakukan oleh penghafal Alquran adalah “menjaga”. Makna menjaga disini bukan hanya sebatas menjaga hafalan agar tidak hilang, akan tetapi juga menjaga prilaku dalam arti luas yang jika

² Sofyan Rofi, “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember),” *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2065>.

³ Al-Adzkar Al-Nawawiyah Yahya bi Syaraf Al-Nawawi, *No Title* (Indonesia: Maktabah Dar Ihya Al-Kutub Al-'Arabiyah, 2003), 85.

⁴ Hanafiah Lubis, “Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara,” *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01 (2017), 1–7,

tidak dilakukan akan memberikan mudharat bagi penghafal Al-Qur'an itu sendiri.

Sebuah hasil penelitian dipondok pesantren daerah Pacet Mojokerto mengemukakan bahwa tidak semua pola pikir semua santri sama, setiap individu mempunyai perolehan hafalan yang berbeda-beda. Namun hal yang sering dijadikan masalah oleh para penghafal Al-Qur'an adalah tidak bisa menjaga hafalan yang sudah diperoleh. Oleh sebab itu, perlu adanya metode pembiasaan yang ditetapkan kemudian di simak langsung oleh Ustadz/Ustadzah. Agar bisa mengetahui seberapa hafal dan mengetahui letak kesalahan yang sudah dihafalkan.⁵

Sebuah penelitian dipondok wilayah Kediri mengatakan bahwa dalam pembinaan kualitas menghafal Al-Qur'an pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dapat dimulai dari perbaikan tajwid, *fashahah* dan cara bagaimana menjaga menjaga hafalan dengan baik, memiliki tenaga pengajar atau ustadzah yang berkualitas. Namun keadaan terlalu bising saat menghafal dikarenakan terlalu banyak suara mengakibatkan susahny fokus saat menghafal menjadi kurangnya fasilitas dari faktor penghambat.⁶

Menurut Adlan Ali dalam jurnalnya M. Irhas menyatakan bahwa kunci sukses dalam menghafal Al-Qur'an ada tiga, *pertama* niat karena Allah, menjadikan *'azzam* dan *himmah aliyah* (kemauan atau cita-cita yang kuat) dan *istiqomah* sebagai proses awal untuk bisa menghafalkannya. *Kedua* mudah lupa, maka jangan biarkan sifat lupa menguasai diri kita untuk tidak menjadi malas menghafalkannya. *Ketiga* perbanyak *muroja'ah*, seorang penghafal Al-Qur'an harus melakukan *muroja'ah* untuk menguatkan hafalan yang telah disetorkan dan menjadikan hafalannya di luar kepala.⁷

⁵ Siti Inarotul Afidah and Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *Al-Ibrah Jurnal : Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, Vol. 7, no. 1 (2022), 116.

⁶ Doni Syaputra, "Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri," *SALIMIYA: JURNAL STUDI ILMU KEAGAMAAN Islam* 2, no. 4 (2021): 177.

⁷ R. Irhas, M., Mahmud, M., & Romainur, "Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Melalui Media Audio Speaker Al-Quran Di HSG Khoiru Ummah Loa Janan Ilir Samarinda" I, no. 1 (2021): 55-75.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an seringkali dihadapkan dengan berbagai macam kendala, karena menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan gampang, akan tetapi bukan pula suatu hal yang tidak mungkin. Dalam menghafal Al-Qur'an, kemampuan setiap individu berbeda-beda. Ada yang sangat mudah, ada yang sulit menghafal, dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja.⁸ Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dengan target 30 juz maka dibutuhkan sebuah metode yang tepat, sehingga dapat mempermudah para penghafal Alquran dalam mempercepat proses penghafalan.

Minat terhadap hafalan Al-Qur'an setiap tahun mengalami peningkatan, sehingga menjadikan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tahfidz semakin bermunculan. Banyak para orang tua yang memilih menyekolahkan putra putrinya di lembaga pendidikan tahfidz Al-Qur'an di bawah naungan Pondok Pesantren. Namun pada kenyataannya sampai saat ini banyak pula para penghafal Al-Qur'an yang berkeluh kesah bahwa menghafalkan Al-Qur'an itu sulit. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan internal yakni dari dalam diri maupun gangguan lingkungan. Setiap penghafal merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten. Namun munculnya berbagai bisikan membuat penghafal menjadi malas dan semangat semakin mengendur dengan bermacam-macam alasan.

Beragam tantangan yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang berhasil, mereka memiliki banyak pertimbangan untuk memutuskan menjadi penghafal Al-Qur'an. Salah satu alasan mereka adalah takut kalau tidak dapat menjaga hafalan, dibutuhkan kesungguhan dalam menjaganya agar tetap utuh dalam ingatan.⁹ Penghafal Al-Qur'an juga harus meluangkan waktu yang banyak dalam setiap harinya untuk *muroja'ah* dan sebaiknya tidak diganggu oleh pekerjaan lain agar bisa fokus

⁸ Yahya Abdul Fattah Azzawawi, *Revolusi Menghafal Alquran* (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 6.

⁹ Fardi A Bata, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multi Kasus Di MTsN 1 Dan MTs Alkhairat Kota Ternate)." (Tulungagung: Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2019), 23.

menghafal. Selain itu, kegiatan sekolah atau perkuliahan yang padat juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar. Waktu mereka tersita oleh kegiatan dan tugas dari sekolah sehingga waktu untuk menghafal Al-Qur'an menjadi berkurang dan pikiran tidak fokus.

Hafal Al-Qur'an adalah sesuatu yang istimewa, maka meraihnya juga harus dengan cara, metode, dan langkah-langkah yang istimewa. Saat ini telah banyak diperkenalkan metode membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an. Semua itu dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Lembaga-lembaga yang mengkajinya pun semakin banyak dan berkembang. Salah satu cara untuk meraih keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah dengan menerapkan habituasi (pembiasaan). Pelaksanaan habituasi yaitu dengan menciptakan suasana Al-Qur'an di lingkungan sekitar, dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terprogram diharapkan mampu menghasilkan para santri yang hafal Al-Qur'an secara cepat, baik, dan berkualitas.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peneliti menemukan dua pondok pesantren yang menyelenggarakan pembinaan terhadap para santri dalam membentuk generasi muda yang berkeinginan untuk menghafal Alquran. Pondok pesantren itu tidak lain adalah PP Hamalatul Qur'an Putri 3 Plemahan dan PPTQ Al-Hikmah Putri Purwoasri. Peneliti memilih dua lokasi tersebut dengan alasan bahwa, dua lokasi tersebut mempunyai metode-metode pembiasaan tersendiri yang ditawarkan dalam hafalan Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 3 Plemahan berdiri untuk memberi solusi bagi santri yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode *tahfidz* cepat, para santri didesain untuk biasa menghafal Al-Qur'an dalam waktu kurang dari satu tahun. Metode *tahfidz* cepat yang digunakan Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 3 adalah metode habituasi deresan dengan jumlah tujuh juz dalam setiap harinya.

¹⁰ M Faiq Faizin, "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habituasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang," *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (2020): 63–78, <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.12>.

Dengan adanya metode ini diharapkan para santri bisa menempuh jenjang *tahfidz* dengan waktu yang tidak terlalu lama sehingga bisa melanjutkan studi jenjang berikutnya.

Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al-Hikmah Putri Purwoasri santri baru sebelum masuk *khuffadz* harus melewati beberapa rangkain tes terlebih dahulu untuk mengetahui kompetensi yang mereka miliki. Setelah itu mereka harus mengikuti bimbingan setiap hari untuk meningkatkan kualitas bacaan terkait makhroj dan pelafalan huruf sesuai kaidah. Keunikan disana menurut peneliti yaitu santri diperbolehkan menghafal apabila sudah lulus ujian (tes) bersama Bu-Nyai.

Melihat keunikan kegiatan yang diterapkan di dua lokasi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang Metode habituasi yang dipakai di Pesantren yang mayoritas santrinya masih sekolah tersebut. Sehingga diketahui cara-cara yang dipakai di pondok pesantren tersebut agar dapat meningkatkan kualitas hafalan santri tanpa mengabaikan tugas dan kewajiban tugas sekolah.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti penerapan metode habituasi yang dipakai oleh pengasuh pondok dalam meningkatkan kualitas hafalan satri.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas peneliti memfokuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi metode Habituasi dalam meningkatkan kualitas bacaan tajwid Al-Qur'an di PPTQ Hamalatul Qur'an Putri 3 Plemahan dan PPTQ Al-Hikmah Purwoasri Kediri?
- b. Bagaimana implementasi metode Habituasi dalam meningkatkan kualitas bacaan *fashahah* Al-Qur'an di PPTQ Hamalatul Qur'an Putri 3 Plemahan dan PPTQ Al-Hikmah Purwoasri Kediri?

- c. Bagaimana implementasi metode Habitiasi dalam meningkatkan kualitas kelancaran hafalan Al-Qur'an di PPTQ Hamalatul Qur'an Putri 3 Plemahan dan PPTQ Al-Hikmah Purwoasri Kediri?
- d. Bagaimana program majelisan dalam meningkatkan kualitas kelancaran hafalan Al-Qur'an di PPTQ Hamalatul Qur'an Putri 3 Plemahan dan PPTQ Al-Hikmah Purwoasri Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Merumuskan implementasi metode Habitiasi dalam meningkatkan kualitas bacaan tajwid Al-Qur'an di PPTQ Hamalatul Qur'an Putri 3 Plemahan dan PPTQ Al-Hikmah Purwoasri Kediri.
2. Merumuskan implementasi metode Habitiasi dalam meningkatkan kualitas *fashahah* Al-Qur'an di PPTQ Hamalatul Qur'an Putri 3 Plemahan dan PPTQ Al-Hikmah Purwoasri Kediri.
3. Merumuskan implementasi metode Habitiasi dalam meningkatkan kualitas kelancaran hafalan Al-Qur'an di PPTQ Hamalatul Qur'an Putri 3 Plemahan dan PPTQ Al-Hikmah Purwoasri Kediri.
4. Merumuskan program majelisan dalam meningkatkan kualitas kelancaran hafalan Al-Qur'an di PPTQ Hamalatul Qur'an Putri 3 Plemahan dan PPTQ Al-Hikmah Purwoasri Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan dalam bidang agama Islam, khususnya pada bidang tahfidz

Al-Qur'an, yaitu sebagai acuan dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi santri atau pondok pesantren dengan program tahfidz.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an khususnya di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 3 Plemahan Kediri dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Purwoasri Kediri.

b. Bagi *Ustadz/Ustadzah*

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon Hafidzah sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif.

c. Bagi Penghafal Al-Qur'an

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi dan pengetahuan baru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses menghafal serta menjaga hafalan Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti berikutnya sebagai bahan referensi tambahan yang memiliki tema yang sama.

E. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menjelaskan tentang pokok-pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini, akan penulis uraikan terkait judul yang akan dikaji, yaitu: "PP Hamalatul Qur'an Putri 3 Plemahan dan Pondok Pesantren PPTQ Al-Hikmah Putri Purwoasri Kediri" agar lebih mudah dalam pembahasan dan menghindari kesalah pahaman terkait judul yang dimaksud, maka perlu diadakan penegasan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

Adapun penjelasan tentang istilah yang terkandung dalam judul ini:

1. Definisi Konseptual

a) Metode Habitiasi

Habituaasi secara harfiah diartikan sebagai sebuah proses pembiasaan pada/atau dengan “sesuatu” supaya menjadi terbiasa atau terlatih untuk melakukan “sesuatu”.¹¹ Menurut Gunawan dalam jurnalnya M. Miftah Arief bahwa Habituaasi atau pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Sengaja disini dimaksud adalah bisa tanpa disadari oleh pelaku bahwa itu adalah sebuah tindakan yang sudah menjadi darah daging karena sudah sering dilakukan.¹²

Metode ini pada prinsipnya menggunakan strategi habituaasi (pembiasaan), artinya para santri dibiasakan untuk berinteraksi dengan Al- 7 Qur’an dengan segala bentuknya, mulai dari muraqabah, sholat jama’ah, dan lain-lain untuk menuju penjagaan Alquran (njogo) secara keseluruhan atau merata (roto), tidak tebang pilih pada juz-juz atau surah tertentu saja, melainkan merata 30 juz.¹³

b) Kualitas Hafalan

Kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Sedangkan hafalan adalah sesuatu yang dapat diucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).¹⁴ Jadi kualitas hafalan yang dimaksud disini adalah tingkat baik buruk atau derajat sesuatu yang dapat diucapkan diluar kepala tanpa melihat Al-Qur’an.

c) Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an merupakan proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur’an, huruf demi huruf, ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat, dilaksanakan sesuai ketentuan

¹¹ *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Habituaasi* (Jakarta: LAN, 2017), 7.

¹² Miftah M Arief, “Teori Habit Persepektif Psikologi Dan Pendidikan Islam,” *RI’AYAH* 7, no. 1 (2008). 282.

¹³ Tim Departemen Pendidikan Pusat, *Buku Panduan Kegiatan Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an* (Jombang: Pustaka Jogoroto, 2020), 86.

¹⁴ Sukamto, *Kemimpinan Kyai Dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), 97.

yang telah dibuat dan disepakati sehingga dapat tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an.¹⁵

d) Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca (membunyikan) huruf-huruf alquran secara baik dan benar.¹⁶

e) *Fashahah*

Dalam bahasa arab kata al-fashahah (الْفَصَاحَةُ) diartikan terang atau jelas. Suatu kalimat dikatakan fasih apabila kalimat tersebut terang dalam pengucapannya, jelas artinya dan bagus dalam susunan kalimatnya.¹⁷

f) Kelancaran Hafalan

Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucap kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Kelancaran dapat diperoleh jika sering melakukan pengulangan hafalan (*muroja'ah*) secara rutin.¹⁸

g) Progam Majelis

Kata “majelis” ini merupakan serapan dari bahasa Arab, yaitu majlis yang berarti suatu perkumpulan.¹⁹ Tradisi majelis merupakan suatu kelanjutan tradisi yang dilakukan oleh para salaf al-salih. Beliau men-tasmi'-kan bacaan Al-Qur'annya kepada Malaikat Jibril ketika bulan Ramadan. Tujuan beliau melakukan hal tersebut agar wahyu yang diturunkan oleh Allah melalui Malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.

¹⁵ Bagus Ramadi, “Panduan Tahfidz Qur'an” (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2005), 5.

¹⁶ Sayuti, “Ilmu Tajwid Lengkap” (Jakarta, 2015), 7.

¹⁷ Obaidullah, Fajri Akmal, and Rohmah Lailiyatur, “PANDANGAN ABDUL QAHIR AL-JURJANI TERHADAP AL- Oleh,” *An-Nahdah Al-Arabiyah: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 8, no. 2 (2019): 61–72.

¹⁸ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Isnani Press, 2004), 93.

¹⁹ Anna Wasilatul Bariroh Husna, Rifqatul, Alfana Dita Setiarni, “Progam Majelis Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Liwing Qur'an Di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo),” *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 2, no. 2 (2021): 41.

2. Definisi Operasional

Setelah diketahui istilah-istilah pada penegasan konseptual yang ada dalam penelitian ini, maka perlu peneliti jelaskan secara operasional terkait penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Habituaasi Alquran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an (Studi Multi situs Di PP Hamalatul Qur’an Putri 3 Plemahan dan Pondok Pesantren PPTQ Al-Hikmah Putri Purwoasri Kediri)” lebih menekankan pada penerapan metode yang dipakai oleh kedua pondok pesantren tersebut untuk melakukan proses menghafal Al-Qur’an baik menambah hafalan, *muraja’ah* , menjaga hafalan secara efektif dan efisien agar hafalan para santri menjadi berkualitas. Dan lebih jauh lagi metode yang diterapkan diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul ditengah proses menghafal.